

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Penelitian merupakan penyelidikan yang sistematis dan kritis dari fenomena yang dikendalikan oleh peneliti. Oleh sebab itu, metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode.¹

Tempat dan waktu merupakan hal yang terpenting dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini di mulai dari bulan September 2018. Di mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan selesai tersusunnya laporan penelitian ini, dan tempat penelitian ini dilakukan di BNI Syariah dengan mengakses *website* resmi www.bnisyariah.co.id.

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 25.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang berupa laporan publikasi bulanan. Data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah bentuk data runtun waktu (*time series*) yang disebut dengan *pooled data*.²

Data runtun waktu adalah data yang terdiri atas suatu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu.³ Sumber data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perbulan BNI Syariah periode 2015 sampai 2017. Dengan menggunakan website resmi www.bnisyarah.co.id. Data meliputi Pembiayaan murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Ijarah terhadap *Return On Equity* (ROE).

² Novi Fadhila, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri 2013-2016*, Akuntansi dan Bisnis. Vol. 15 No. 1, 2017, h. 8.

³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 22.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴ Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Sedangkan data kuantitatif merupakan data angka atau numerik.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Sedangkan pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

⁵ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 13.

yang telah dirumuskan.⁶ Teknik pengumpulan data yang dilakukan disesuaikan dengan jenis data yang diambil sebagai berikut:

1. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, junal dan sebagainya.

2. Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan di perpustakaan, tujuannya untuk mendapatkan landasan teoritis untuk dijadikan dasar dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan

⁶ Cita Kurnia Putri, Skripsi: “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah Pada Syariah Mandiri” (Banten: UIN SMH, 2017), h. 51.

dengan Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Ijarah terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BNI Syariah tahun 2015-2017.

E. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai data baku dengan mengonversikan nilai data ke dalam skor standarized atau yang biasa disebut *Z score*.

Rumus standarisasi data dengan *Z score* sebagai berikut:⁷

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z : Z score atau nilai Standar z

X_i : Nilai pengamatan ke i

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 41.

\bar{x} : Rata-rata nilai pengamatan

s : Standar deviasi nilai pengamatan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika dan statistik. Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Statistik Inferensi

Menurut Sri Mulyono dalam bukunya *Statistika untuk Ekonomi*, statistika adalah suatu rangkaian pekerjaan yang dimulai dari mengumpulkan data, menyajikannya, mengolah berbagai informasi yang ada di dalamnya, hingga menginterpretasikan informasi-informasinya yang

terdapat dalam data-data tersebut untuk digunakan dalam pengambilan sebuah kesimpulan/keputusan.⁸

Statistik inferensi adalah penarikan sebuah kesimpulan tentang nilai-nilai populasi yang di dasarkan atas sample yang ditarik dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensi parametrik yaitu digunakan untuk melihat keeratan hubungan maupun untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.⁹

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi serta karakteristik data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis metode kuadrat terkecil (OLS/ordinary last square) dengan model regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan

⁸ Hendra Syamsir, *Statistika Nonparametrik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), h. 2.

⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 121.

fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n).¹⁰ Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Ijarah Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BNI Syariah. Seberapa berpengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda yaitu:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t^{11}$$

Keterangan:

Y_t = *Return On Equity* (ROE) (*time series*)

X_{1t} = Pembiayaan Murabahah (*time series*)

X_{2t} = Pembiayaan Bagi Hasil (*time series*)

X_{3t} = Pembiayaan Ijarah (*time series*)

a = konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Pembiayaan Murabahah

b_2 = Koefisien Regresi Pembiayaan Bagi Hasil

¹⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 54.

¹¹ Lind, Marchal dan Wathen, *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 114.

b_3 = Koefisien Regresi Pembiayaan Ijarah

e_t = Error (*time series*)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS (*ordinary last square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi salah satunya adalah OLS (*ordinary last square*) atau metode kuadrat terkecil. Di dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka model regresi linier tersebut dikatakan BLUE. BLUE adalah singkatan dari *Best Linear Unbiased Estimation*.¹²

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi – asumsi yang di syaratkan untuk memenuhi uji

¹² Gujarati Damodar, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 34.

asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang sering digunakan di dalam analisis runtun waktu (dan analisis statistika secara umum) adalah adanya data mengikuti distribusi normal. Dalam melakukan pengujian kenormalan dari data maka dapat digunakan metode atau pendekatan grafik dan pendekatan inferensi statistika dengan uji hipotesis. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.¹³

Pada langkah awal, untuk menentukan model distribusi peluang yang mungkin cocok untuk data dapat digunakan pendekatan ukuran numerik (rata-rata, median, modus, skewness, kurtosis, dan lain-lain) atau menggunakan pendekatan grafis

¹³Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*.....h. 69.

(histogram, *estimating density*, *empirical cumulative distribution function*).¹⁴ Untuk menguji dengan lebih akurat diperlukan alat analisis dan *software* Eviews 9 menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.¹⁵

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{n}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Dimana n menunjukkan banyaknya observasi, S dan K adalah estimasi dari *skewness* dan *kurtosi*, yang didefinisikan sebagai:

$$S = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^3}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^{3/2}} \text{ dan } K = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^4}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^2}$$

¹⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 29.

¹⁵ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews 9*,.....h.30.

Di sini \bar{X} menyatakan nilai rata-rata sampel. Dengan demikian, uji JB merupakan salah satu bentuk uji Portmanteau, yakni didefinisikan atas 4 momen order pertama dari data. Statistik uji Jarque Bera akan memiliki distribusi asimtotik χ^2 dengan derajat bebas dua.¹⁶ Untuk pengujian hipotesis ini digunakan hipotesis berikut:

H₀: Residual berdistribusi normal

H_a: Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria uji:

1. Jika probability Jarque Bera > 0.05 , maka berdistribusi normal
2. Jika probability Jarque Bera < 0.05 , maka tidak berdistribusi normal¹⁷

¹⁶ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*,..... h.35.

¹⁷ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*,.....h.56.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).¹⁸

Dalam model regresi diasumsikan tidak memuat hubungan dependensi linier antar variabel independen. Jika terjadi hubungan dependensi linier yang kuat di antara variabel independen maka dinamakan terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji t tidak valid. Adapun persamaan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

¹⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*,.....h.57.

$$VIF = \frac{1}{(1-R_1^2)}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

R_1^2 : Estimasi regresi parsial variabel penjelas

Untuk menguji data memiliki gejala multikolinearitas dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H_a : Terjadi multikolinearitas dalam model

Kriteria uji:

1. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat Multikolinearitas
2. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat Multikolinearitas¹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan).

Sebaliknya, jika varian pada model regresi memiliki

¹⁹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*,.....h. 59.

nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.²⁰ Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen \hat{Y} (dengan model yang telah diestimasi). Dapat dilakukan dengan uji hipotesis:²¹

H_0 : Asumsi homoskedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi

Metode untuk pengujian heteroskedastisitas, yaitu menggunakan uji White. Adapun persamaan deteksi homoskedastisitas dengan uji *white* dapat ditulis sebagai berikut:

²⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,h. 95.

²¹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*,..... h. 53.

$$U_1^2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_i$$

Keterangan:

U_i : Nilai Residual

X_1 : Variabel Bebas

Sedangkan uji *white* dalam pengujian dengan *Eviews 9* dilakukan dengan melihat *Probabilitas Obs* R-square*. Apabila nilai *Probabilitas Obs* R-square* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, diketahui estimator OLS tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tetapi hanya LUE. Dengan demikian standar error dari koefisien hasil estimasi yang dihasilkan dengan metode OLS tidak akurat.²²

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual

²² Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*,.....h. 54.

observasi lainnya. Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa residual bersifat independen satu dengan yang lain. Adapun autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin Watson (D-W Test).

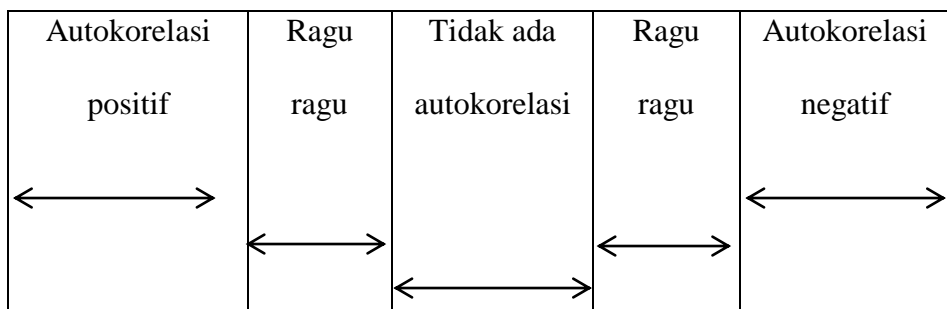
Uji Durbin Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji D-W Test didasarkan pada pedoman berikut ini:

Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$Du < d < 4-du$

Berdasarkan pedoman uji Durbin Watson diatas,
maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai
berikut:²³

Gambar 3.1
Pedoman Statistik Durbbin Watson



4. Uji Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hubungan antarvariabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat

²³ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistic Terapan Berbasis Computer*, Dengan Program lbn 19, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 264.

berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.

a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.²⁴

Rumus untuk menghitung besarnya t hitung adalah:²⁵

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

β_1 = nilai koefisien

β^1 = nilai β_1 yang dinyatakan dalam H_0

Se = standar error β^1

Adapun hipotesisnya yaitu:

²⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*,.....h. 228.

²⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,.....h. 55.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen).
2. H_a : Terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen).

Kriteria uji:

1. H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan ijarah (X), dengan *Retun On Equity* (ROE) (Y).
2. H_a : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan ijarah (X), dengan *Retun On Equity* (ROE) (Y).

Pengambilan keputusan uji hipotesis pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada Statistik parameter sebagai berikut:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

1. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.
2. Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.²⁶

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

²⁶ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*,..... h. 225.

dependen. Adapun F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

F : Nilai F hitung

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel

n : Jumlah pengamatan

Adapun hipotesisnya adalah :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 (variabel independen) secara simultan terhadap Y (variabel dependen).
2. H_a = Terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 (variabel independen) secara simultan terhadap Y (variabel dependen).

Kriteria uji:

1. Jika F_{hitung} variabel independen pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan

pembiayaan ijarah $< F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Jika F_{hitung} variabel independen murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan ijarah $> F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.²⁷

Pada penelitian ini ada empat variabel yang akan diketahui hubungannya satu dengan yang lainnya yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan ijarah.

²⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,.....h. 55.

- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah *Return On Equity* (ROE).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Dimana *Explained Sum of Squares* (ESS) adalah regresi dari nilai rata-rata, *Total Sum of Squares* (TSS) adalah variasi di dalam Y dari nilai rata-ratanya, adapun e (*residual*) adalah variansi dari Y yang tidak dijelaskan di garis regresi atau dijelaskan oleh variabel pengganggu atau residual (*residual sum of squares*).

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat koefisien kerelasi parsial (r^2). Nilai r^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.²⁸

²⁸ Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 101.